

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kasus kekerasan seksual di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dan para korban tidak hanya orang dewasa tetapi juga melibatkan anak sampai remaja. Pada era ini kekerasan seksual terhadap anak terutama di lingkungan sekolah merupakan salah satu kasus yang lagi Booming diberitakan baik media cetak, maupun media sosial. Biasanya kekerasan seksual terhadap remaja dilakukan oleh orang-orang terdekat pelaku atau yang sudah mengenalnya. Namun mungkin juga pelakunya adalah orang asing. Contoh kekerasan seksual antara lain menyentuh atau mencium alat kelamin, memperkosa, memutar media pornografi, memperlihatkan alat kelamin, dan sebagainya. Kekerasan seksual tidak hanya menimpa anak-anak tetapi semua umur, tingkat sosial, ekonomi dan budaya (Wulandari et al., 2023). Kekerasan seksual ini kerap kali terjadi pada perempuan. Hal ini karena perempuan sering dianggap lemah sehingga menyebabkan perempuan menjadi objek seseorang untuk melakukan kekerasan seksual.

Memasuki masa pubertas atau masa remaja terjadi puncak perkembangan seksual. Pertumbuhan identitas sekunder semakin jelas untuk membedakan diantara dua jenis kelamin. Selain itu, remaja juga mengalami gejolak emosional yang sebanding dengan perubahan fisik yang dialaminya. Perubahan fisik dan seksual berlangsung sangat signifikan pada masa remaja. Hal ini menjadi pemicu dorongan seksual dan ketertarikan seksual pada lawan jenis. Faktor lingkungan sebagai faktor eksternal merupakan faktor yang banyak memengaruhi perkembangan seksual individu (Saleha, 2020). Kekerasan seksual ini bukan saja merupakan permasalahan

yang ada di dalam lingkup suatu negara saja, tetapi perempuan sebagai korban ini khususnya anak remaja dibawah umur menjadi permasalahan seluruh perempuan yang ada di dunia ini dan berarti secara global perempuan adalah sasaran atau target yang seringkali menjadi korban kekerasan seksual (Salamor & Salamor, 2022).

Remaja belajar menerima perbedaan dirinya dengan individu lain baik secara fisik maupun ideologi dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Tahapan inilah yang disebut oleh Erikson sebagai identitas versus kebingungan identitas. Kematangan fisik dan seksual pada remaja tidak diimbangi dengan kemampuan mereka bertanggung jawab dalam seksualitas sehingga bukanlah fenomena yang baru jika kita melihat remaja menjadi orang tua, secara alamiah perempuan mulai mampu untuk melahirkan pada masa remaja dan awal usia dua puluhan. Kondisi tersebut menjadikan remaja rawan terhadap permasalahan kesehatan terutama kesehatan reproduksi seperti seks bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan pra nikah yang mengakibatkan akan meningkatnya upaya untuk menggugurkan kehamilan tersebut, meningkatnya penyakit menular seksual (PMS), HIV-AIDS, serta penggunaan obat-obat terlarang, yang sering terjadi pada remaja. Tiga masalah kesehatan reproduksi remaja tersebut (Saleha, 2020).

Menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), jumlah kasus perlindungan anak KPAI pada tahun 2021 sebanyak 5.953 kasus, dimana 522 kasus diantaranya disampaikan melalui media dan dilaporkan langsung ke KPAI. Selama Januari hingga September 2022, total kasus yang dilaporkan sebanyak 3.164 kasus, dimana 868 kasus dilaporkan, dan sebanyak 2.296 kasus dilaporkan langsung ke KPAI melalui media. Berdasarkan data Dampaknya, jumlah kasus yang melibatkan anak akan menurun pada tahun 2022.

LRC-KJHAM (Legal Resources Center untuk Keadilan Jender dan Hak Asasi Manusia) menyebutkan 89 kasus kekerasan terjadi pada tahun 2021. Pelecehan seksual yang salah satu korbannya adalah anak-anak dengan jumlah 47 kasus. Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu jenis kejahatan non-kriminal yang akhir-akhir ini semakin meningkat di masyarakat. (Rahmatika & Megawati, 2023).

Korban kekerasan seksual kebanyakan dialami oleh remaja, banyak remaja yang hak-haknya terus dilanggar dan kurang perlindungan yang memadai dari keluarga, komunitas, atau pemerintah. Remaja juga menjadi korban kekerasan, eksploitasi, penganiayaan dan tindakan yang tidak manusiawi. Kekerasan seksual khususnya di Semarang sangat mengkhawatirkan. Dalam waktu tidak lama ini, dua kasus pelecehan seksual terjadi di Semarang yang mengakibatkan siswa yang menjadi korban begal payudara di daerah Gunung Pati Semarang pada hari Jum'at tanggal 2 tahun 2024. Peristiwa itu terjadi saat korban hendak berangkat sekolah, pelaku yang melihat korban langsung memanggil korban dan seketika menghampiri. Penanganan kasus seperti ini memerlukan peran semua pihak (Mahasiswi Semarang Jadi Korban Begal Payudara, Pelaku Remaja 15 Tahun, n.d.). Didapatlan kasus juga seorang anak berusia 16 tahun di Semarang menjadi korban kekerasan seksual setelah temannya membagikan foto ke media sosial dan menghina korban. Pelaku menggunakan ancaman, narkoba, dan kekerasan seksual (Rahmatika & Megawati, 2023).

Untuk mengurangi risiko kekerasan seksual maka remaja harus memiliki pengetahuan yang baik tentang seksual. Pengetahuan tentang seks dapat dimulai dari usia dini. Dalam menjalankan pendidikan seks harus mengacu pada nilai. Karena akibat kekerasan seksual yang dialami pada remaja dapat berujung pada kehamilan sehingga menyebabkan penderitanya mengalami stres, depresi, dan gangguan kesehatan mental seperti putus sekolah.

Dampak psikologis pada remaja juga dapat disebabkan oleh sikap berisiko dalam kehidupan nyata, yang seringkali meninggalkan trauma, cedera permanen, cara berpikir, kecemasan berlebihan, perkembangan intelektual dan menimbulkan gangguan perkembangan. Situasi seperti ini dapat menciptakan masa lalu yang buruk bagi anak korban kekerasan seksual.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 juni 2024 dengan judul pengaruh edukasi melalui game *the landlord's* terhadap tingkat pengetahuan tentang kekerasan seksual pada siswa di sma negeri 6 kota semarang. Di dapatkan hasil bahwa di SMA Negeri 06 Kota Semarang terdapat kasus kekerasan seksual, dan siswa tersebut melaporkan kejadian tidak senonoh ke guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengalami korban pelecehan seksual, untuk siswa A mengatakan mengalami pelecehan seksual sejak masuk sekolah yakni duduk di bangku kelas 10 dan untuk saat ini siswa tersebut merasa kurang percaya diri dan merasa takut saat hendak berangkat sekolah. Karena siswa tersebut merasa bahwa poster tubuhnya yang lebih menonjol karena itu faktor keturunan dari keluarganya. Siswa tersebut sering mengalami tindakan senonoh seperti halnya memegang atau menyentuh bagian tubuh yang sensitif. Sedangkan untuk siswa B mengatakan mengalami pelecehan sejak duduk di bangku SMP kelas 1, dan mengatakan bahwa saat itu dia mengalami tindakan kekerasan seksual dalam bentuk verbal seperti halnya ejekan terus menerus dengan kata-kata yang berhubungan dengan hal-hal seks. Berdasarkan dari fenomena dan penjelasan di atas, para pelaku sudah diberikan sanksi yang sudah ditetapkan di sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 06 Kota Semarang karena lokasi nya yang dekat yaitu di Jl. Ronggolawe Bar No.4, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149 sebelum pasar jerakah dan belum pernah ada dilakukan edukasi mengenai kekerasan seksual.

Melihat data tersebut, wajar jika di Indonesia dan khususnya di Kota Semarang kasus seperti ini menjadi masalah global atau mendunia, namun masalahnya pelaporan kasus seperti ini masih belum begitu penting. Maka dari itu, dalam menghadapi permasalahan seperti ini hendaknya kita kembali sadar dan mampu menjaga diri dari orang tidak dikenal (Margaretta & Kristyaningsih, 2020). Langkah awal untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membekali siswa dengan permainan edukatif yang baik dan benar. Karena ini, menjadi wadah untuk generasi penerus bangsa selanjutnya dan dapat terus memunculkan ide-ide atau langkah-langkah yang dapat meringankan masalah tersebut. Salah satu bentuk pendidikan yang bermanfaat bagi siswa khususnya saat ini adalah permainan edukatif berbasis game. Kami berinisiatif untuk membuat sebuah game edukatif bernama "*The Landlord's*". Game ini diciptakan untuk mendidik siswa tentang pentingnya mengatasi kekerasan seksual sejak awal tahun sekolah. Kami memilih permainan ini karena mengajarkan siswa tentang pentingnya merawat serta menjaga diri, dan cara mengatasi eskalasi masalah kekerasan seksual.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil studi penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Kota Semarang dengan cara edukasi berbasis game *The Landlord's*, kepada anak atau siswa yang belum pernah diberikan edukasi tentang kekerasan seksual di lingkungan sekitarnya maupun di sekolah. Berdasarkan dalam uraian latar belakang diatas yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah bagaimana pengaruh edukasi melalui game *the landlord's* terhadap tingkat pengetahuan tentang kekerasan seksual di SMA Negeri 6 Kota Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Game *The Landlord's* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual di SMA Negeri 6 Kota Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi
- b. Mendiskripsikan Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi
- c. Menganalisis Pengaruh Edukasi Game *The Landlord's* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa dengan memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh edukasi melalui game *The Landlord's* untuk mencegah kekerasan seksual dan diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan pengembangan pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu keperawatan. Dengan mengelola Tingkat pengetahuan mereka mengenai pencegahan perilaku kekerasan seksual melalui game yang telah diberikan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pasien dan anak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memberikan materi edukasi melalui media game. Siswa sekolah dapat belajar bagaimana mencegah

perilaku kekerasan dan bermain bersama dalam media game yang bernama *The Landlord's* di SMA Negeri 6 Kota Semarang. Dengan begitu dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang perilaku kekerasan yang sebelumnya belum pernah diberikan.

b. Bagi profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga keperawatan untuk meningkatkan dan mengembangkan rencana keperawatan pada siswa sekolah menengah atas. Yang dimana dapat belajar dan menambah wawasan atau ilmu, bagaimana cara mencegah perilaku kekerasan dalam bentuk game yang Bernama *The Landlord's*. Yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku kekerasan di sekolah SMA Negeri 6 Kota Semarang.

c. Bagi institusi

Bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya Fakultas Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang untuk pengembangan ilmu dan teori keperawatan khususnya pada mata kuliah keperawatan jiwa.

d. Bagi peneliti

Program permainan edukasi berbasis permainan Game *The Landlord's* adalah cara belajar yang inovatif dan menyenangkan yang memotivasi anak untuk belajar. Permainan ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, membuat anak lebih fokus dan mampu lebih mengingat informasi yang disampaikan.